

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya banyak menimbulkan pengaruh terhadap kegiatan bisnis. Setiap perusahaan dalam menjalankan suatu bisnis pasti berusaha untuk selalu dinamis dalam mengikuti keinginan pasar serta tuntutan-tuntutan dari eksternal. Hal ini menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan untuk mendapatkan citra dan persepsi yang baik dari setiap pemangku kepentingan dalam mengatur strategi serta mempengaruhi investor agar tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan dengan cara meningkatkan nilai suatu perusahaan. Setiap perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperoleh keuntungan atau laba semaksimal mungkin dalam menjamin kesejahteraan para pemegang saham dalam mewujudkan tujuan utama dari perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi peran penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menunjukkan seberapa efektif aktivitas suatu perusahaan. Nilai perusahaan menjadi persepsi dasar investor dalam menilai suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham karena harga saham saat ini menjadi cerminan penilaian investor terhadap perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yaitu kesan atau persepsi penanam modal atau investor akan tingkat keberhasilan manajer perusahaan dalam menjalankan pada sumber daya yang berhubungan dengan harga saham tersebut (Lubis dan Novianti, 2022:1). Menurut Ni Putu Irma Aprilawati dan Ali (2022:185) Harga saham yang tinggi membuat

nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang maksimal menjadi penting bagi perusahaan karena dapat memaksimalkan tujuan utama dari perusahaan.

Nilai pasar saham merupakan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan dipasar yang dapat menjadi ukuran nilai perusahaan yang berasal dari kreditor, investor, dan stakeholder lainnya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil dan mengalami peningkatan dalam jangka panjang, sehingga semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (Effendi 2022:123). Perusahaan yang tumbuh dengan kondisi yang bagus memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) lebih dari satu, artinya harga saham lebih besar dari nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, pasar akan lebih percaya terhadap perusahaan tersebut sehingga dapat mengukur tingkat saham apakah *overvalued* atau *undervalued* (Ni Putu Irma Aprilawati dan Ali 2022:183). Penelitian ini menggunakan indikator PBV yang merupakan nilai perusahaan dari sudut pandang keinginan pemegang saham dari perhitungan atau perbandingan *market value* dengan *book value* suatu saham. PBV penting bagi investor maupun calon investor untuk menentukan keputusan investasi.

Indonesia menjadi negara yang kaya akan sumber daya alam, salah satunya yaitu perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang aktivitasnya mengolah sumber daya alam yang tidak terbarukan, apabila aktivitas tersebut terus-menerus dilakukan tanpa kebijakan pengelolaan dengan cara yang terbatas maka sumber daya alam itu akan habis (Lukman, 2020). Karakteristik sektor pertambangan yaitu memiliki risiko yang relatif tinggi

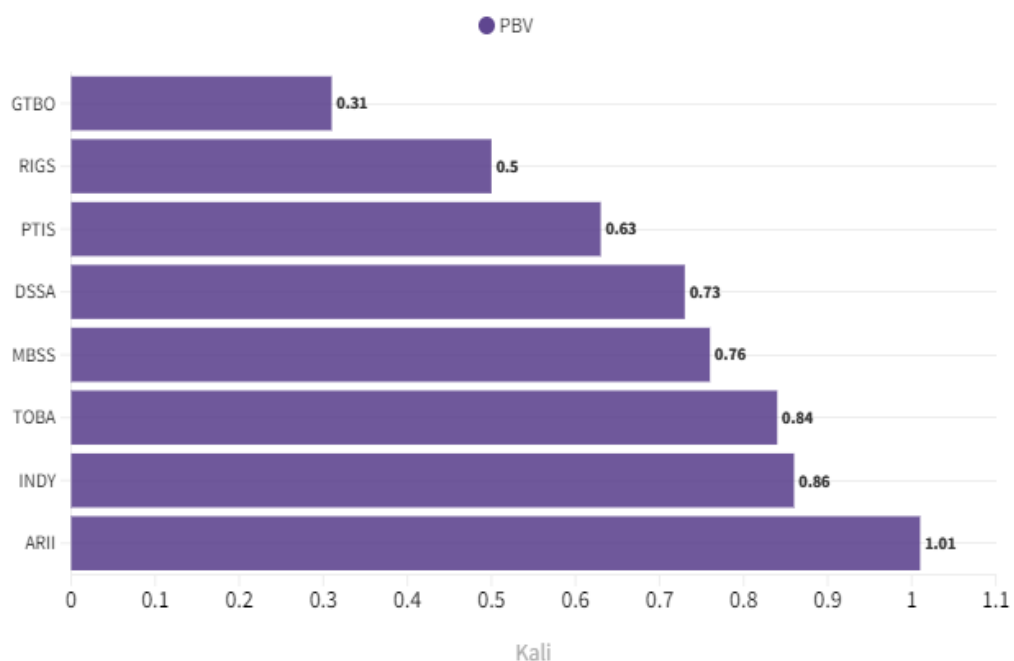
sehingga menyebabkan sektor ini dapat memberikan tingkat return yang lebih tinggi, oleh karena itu para investor sangat mengharapkan adanya return yang tinggi dimasa yang akan datang. Objek pertambangan sub sektor batu bara pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih karena investasi pada sektor pertambangan banyak diminati investor karena investasi disektor ini memiliki tingkat return dan risiko yang tinggi bagi investor karena banyak perusahaan yang membutuhkan modal besar dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga terjadi fluktuasi harga saham yang menarik untuk diteliti.

Di dunia bisnis setiap perusahaan pasti akan menghadapi situasi nilai perusahaan meningkat atau menurun. Nilai perusahaan yang meningkat atau menurun menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Adapun fenomena yang dilansir oleh DATAINDONESIA.ID mengungkapkan bahwa disektor batubara sebanyak 6 emiten memiliki *price book value* (PBV) di bawah 1 kali pada tahun 2022. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia yang dihimpun oleh DataIndonesia.Id pada Selasa (13/12), PT Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO) tercatat menjadi emiten industri produksi batu bara dengan nilai PBV terendah sebesar 0,31 kali. Posisi kedua (RIGS) yang memiliki PBV 0,50 kali. Posisinya diikuti oleh PT Indo Straits Tbk. (PTIS) yang membukukan PBV 0,63 kali. Di posisi keempat ditempati oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA) yang memiliki PBV 0,73 kali. Adapun PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) berada di posisi selanjutnya dengan mencatatkan nilai PBV 0,76 kali. Posisi keenam ditempati oleh PT TBS Energi Utama Tbk. (TOBA) dengan nilai PBV 0,84 kali. Selanjutnya, PT Indika Energy Tbk. (INDY) berada di posisi ketujuh dengan PBV sebesar 0,86 kali. Terakhir ada PT Atlas Resources Tbk. (ARII) yang

memiliki PBV 1,01 kali. Saham dengan nilai PBV di atas 1 dianggap mahal karena mencerminkan harga saham yang melebihi nilai buku perusahaan. Sebaliknya, saham dengan nilai PBV kurang dari 1 dianggap murah sehingga banyak diburu investor.

Gambar 1. 1 Emiten Industri Produksi Batu Bara dengan PBV Terendah

Periode Perdagangan 13 Desember 2022



Di lansir pada laman MARKET,BISNIS.COM, fenomena penurunan saham pada industri batubara disebabkan juga oleh PT Indika Energy Tbk. (INDY). Saham emiten batu bara PT Indika Energy Tbk. (INDY) tercatat telah melemah 44,69% secara tahunan. Analisis melihat saham INDY tergolong masih undervalue dengan harga saat ini. Analisis juga mencermati untuk saat ini secara valuasi saham INDY masih diperdagangkan dengan price to book value (PBV) sebesar 0,42x, dengan memperhatikan harga terakhir di Rp1.515. Pada hitungan tersebut, Kiwoom Sekuritas melihat saham INDY masih tergolong undervalue

atau berada di bawah harga wajarnya. Hal tersebut terjadi karena anak perusahaan INDY memproduksi batubara yang menurun. Sebelumnya, Head of Corporate Communication Indika Energy Ricky Fernando menyampaikan anak usaha INDY, Kideco Jaya Agung telah memproduksi batu bara sebesar 25,4 juta ton hingga Oktober 2023. Produksi ini turun dari periode yang sama tahun lalu sebesar 29,4 juta ton.

Fenomena selanjutnya terjadi pada perusahaan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO). Berdasarkan catatan Bisnis pada laman MARKET.BISNIS.COM, saham emiten batubara LQ45 PT ADRO memang masih berada di bawah harga wajarnya jika mengacu pada PBV. Saham ADRO masih tergolong undervalue dengan PBV 0,78x. Hal tersebut terjadi karena terdapat faktor yang menyebabkan kinerja ADRO diestimasikan melandai. Pertama, adanya moderasi harga komoditas, khususnya batubara. Kedua adalah adanya basis yang tinggi (*highbase*) pada kinerja di tahun lalu.

Adapun fenomena lain terjadi pada perusahaan PT TBS Energi Utama (TOBA). Dilansir pada laman CNBC INDONESIA, PT TOBA memperoleh PBV dibawah 1 yaitu dengan rasio price-to book value (PBV) yang sebesar 0,69. Hal tersebut terjadi karena pada kuartal I 2023 TOBA membukukan laba bersih US\$8,61 juta, lebih rendah dari periode yang sama tahun lalu US\$9,29 juta. Secara historis, PBV TOBA saat ini yang lebih rendah dari rata-rata 5 tahun terakhir (1,33 kali). Adapun rasio valuasi PT TOBA sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Rasio Valuasi PT TOBA

	TOBA	ABMM	HRUM
Harga Saham (Rp)	448	3440	1605
Kinerja YtD	-25,95%	4,88%	-0,93%
Market Cap	Rp2,63 T	Rp9,47 T	Rp21,70 T
PER (kali)	7	1,48	3,5
PBV (kali)	0,69	0,96	1,72

Fenomena diatas mengungkapkkan bahwa naik turunnya harga saham menjadi sangat penting untuk dijaga dalam memperoleh kinerja yang baik. Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan peningkatan laba investor. Harga saham di pasar modal terbentuk karena adanya kesepakatan permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* (harga yang adil) yang dijadikan proksi nilai perusahaan (Sorongan, Soputan, dan Tumiwa 2022:127). Ketika melepas saham ke pasar modal, para calon investor akan melihat reputasi perusahaan. Persepsi dari calon investor inilah yang kemudian menjadi titik tolak ukur dalam menentukan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan (Mulyani, Suryandari, dan Putra 2022:100). Nilai perusahaan sendiri bagi investor sangat penting karena menjadi tolak ukur dalam melakukan

penanaman modal serta menilai kondisi suatu perusahaan ketika akan melakukan investasi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran atau keberhasilan pemegang saham sehingga peningkatan harga saham sama dengan cara meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menjamin kemakmuran pemegang saham (Meylani Dwi Anggorowati dan Meifida Ilyas 2022:3974).

Selain itu, salah satu aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menjadi daya tarik utama investor dalam menilai perusahaan karena mencerminkan seberapa efektifnya pengelolaan perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka lebih banyak diminati oleh investor sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga perusahaan (Ningrum, 2022:26). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan banyak diminati oleh investor dalam menanamkan modalnya sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal itu menurut (Andriyani dan Yani 2022:61) karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Jika tanpa adanya keuntungan yang baik, maka perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh dan mendapatkan modal dari investor.

Profitabilitas menjadi rasio yang digunakan dalam memperkirakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan normal bisnis dengan menggunakan semua kekuatan dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan seperti aktivitas penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan

modal (Sartika dan Aisyah, 2022:99). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dan stabil menunjukkan manajemen yang baik, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan investor untuk meningkatkan harga saham perusahaan dalam menjamin kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi investor dalam menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi sehat dan memiliki kemampuan dalam memperoleh laba yang tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (Susanti et al. 2022:55).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Octaviany, Hidayat, dan Miftahudin, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian oleh (Hidayat dan Khotimah, 2022) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari dan Efendi, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian (Farizki, Suhendro, dan Masitoh, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan mampu meminimalkan resiko dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikuatkan oleh peneliti terdahulu bahwa praktek *Good Corporate Governance* jika dijalankan dengan baik akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik. Penerapan GCG ini akan mengendalikan perusahaan untuk mencapai

keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan, pemegang saham dan pemangku kepentingan pada umumnya (Darniaty et al. 2023:98). Penerapan GCG yang tidak dilakukan oleh perusahaan dapat menimbulkan benturan kepentingan, praktik bisnis yang tidak sehat sehingga menyebabkan performa perusahaan menurun dan kemudian berdampak pula terhadap harga saham perusahaan. Dengan adanya penerapan GCG dalam independen perusahaan maka akan dinilai sebagai best practice yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan (Evi Irmalasari, Etty Gurendrawati, dan Indah Muliasari 2022:444).

Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* ditandai oleh adanya beberapa tindakan untuk mementingkan diri yang akhirnya melakukan fraud. Salah satu meminimalisir terjadinya fraud dapat dilakukan dengan adanya *Good Corporate Governance* sebagai upaya perusahaan dalam mengurangi resiko keputusan yang menguntungkan diri sendiri, sehingga akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Gusriandari, Rahmi, dan Putra, 2022:183). Oleh karena itu, penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Good corporate governance adalah sebuah mekanisme yang secara langsung diimplementasikan untuk menciptakan pola hubungan yang kondusif antar pemangku kepentingan dalam perusahaan serta mampu mengatasi masalah-masalah keuangan pada perusahaan (Permatasari dan Musmini 2023:409). Pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan harus berdasarkan kepentingan perusahaan sesuai dengan lima prinsip dasar. Prinsip

dasar GCG yaitu transparan (transparancy), akuntabilitas (accountability), tanggung jawab (responsibility), independensi (independency), kesetaraan dan kewajaran (fairness) (Putri dan Pradana 2022:201). Mekanisme GCG dibagi dalam dua kategori yaitu mekanisme internal terdiri dari ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan institusional, dewan komisaris, direksi & komposisi eksekutif sementara mekanisme eksternal yang berkaitan dengan kontrol pasar dan pembiayaan melalui utang (Handayani et al. 2020:163).

Mekanisme GCG pada penelitian ini diukur menggunakan dewan komisaris independent dan komite audit. Menurut Veny dan Putri (2023) Indikator pendukung dari pihak internal diantaranya dewan komisaris independen dan komite audit bertujuan untuk mendukung dan mewujudkan penerapan mekanisme *good corporate governance*. Alasan digunakan variabel komite audit dan dewan komisaris independen diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap resiko yang akan terjadi pada perusahaan yang akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak ada mempunyai hubungan keuangan ataupun penyelenggaraan bahkan kepemilikan saham ataupun kekeluargaan pada anggota komisaris lainnya, baik itu direksi ataupun principal dalam mengendalikan suatu hubungan lain yang dapat mengintervensikan kemampuan untuk bertindak sendiri (independen) (Gusriandari et al. 2022:185). Keberadaan dewan komisaris independen menjadi mekanisme terdorongnya penerapan prinsip *good corporate governance* dalam perusahaan karena kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan

oleh adanya dewan komisaris untuk menjadi perisai peluang perilaku eksploitasi. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam mengawasi operasional entitas serta mereka bertanggung jawab atas keberhasilan lembaga dalam memastikan bahwa tata kelola perusahaan diterapkan dengan baik (Prasetyaningsih dan Purwaningsih 2023:11). Pengawasan manajemen dan wewenang dalam mengontrol manajer menjadi tugas pokok selaku dewan komisaris independen sehingga akan menciptakan nilai tambah dimata investor bagi perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Permatasari dan Musmini 2023:409).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yusmaniarti, Setiorini, dan Pitaloka, 2019) menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Banyaknya jumlah anggota komisaris independen dapat meningkatkan pengawas didalam perusahaan membaik dan secara tidak langsung dapat menaikkan nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alkhairani, Kamaliah, dan Rokhmawati, 2020) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan (PER), (PBV) dan Tobin Q ratio. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri dan Isbanah, 2021), Dewan komisaris independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena banyaknya jumlah anggota komisaris independen sehingga perusahaan sulit dalam pengambilan keputusan dikarenakan banyaknya pertimbangan. Sedangkan menurut penelitian (Prasetyo, Julianto, dan Ermaya, 2020) dewan komisaris independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap besaran nilai perusahaan.

Komite audit merupakan komite yang membantu memperkuat fungsi dewan komisaris dengan menjalankan pengawasan berupa aspek keuangan seperti jalannya pelaporan keuangan, kepatuhan pihak internal akan good corporate governance dan pelaksanaan audit (Permatasari dan Musmini 2023:409). Komite audit memiliki tugas untuk memberikan masukan profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan yang disampaikan oleh pihak direksi kepada dewan komisaris (Wardhani, Titisari, dan Suhendro 2021:40). Komite audit pun memiliki peran penting untuk menjamin kualitas pelaporan keuangan dan akuntabilitas perusahaan sehingga dengan adanya komite audit akan membuat investor lebih percaya dengan data-data yang dilaporkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Veny dan Putri 2023:6).

Pada peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Saputri dan Isbanah, 2021) komite audit (KA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan memiliki jumlah komite audit yang sesuai dengan peraturan yang mengatur sekurang-kurangnya 3 orang anggota komite audit, sehingga dapat bekerja maksimal dalam bidang pengawasan dan pelaksanaan rapat secara periodik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alkhairani, Kamaliah, dan Rokhmawati, 2020) Komite Audit memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan (PER), (PBV) dan Tobin Q ratio. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, Triwibowo, dan Marpaung, 2021) variabel komite audit tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena keberadaan komite audit tidak memberikan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit tidak menjadi faktor

pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Prasetyo et al, 2020) komite audit atau X3 tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap besaran nilai perusahaan.

Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit memiliki peran penting dalam memastikan diterapkannya transparansi dan akuntabilitas. Keberadaan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan memastikan bahwa kebijakan dan praktik bisnis perusahaan memenuhi standar etika dan regulasi yang berlaku serta berperan dalam menjaga keseimbangan kekuasaan antara pemegang saham dan direksi perusahaan (Veny dan Putri 2023:3). Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit pun dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan dan mengurangi resiko keuangan perusahaan sehingga menjadi bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik dan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangannya yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik kepada Otoritas Jasa Keuangan. Kewajiban ini tercantum pada pasal 2 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, aturan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri Badan Usaha Milik

Negara Republik Indonesia Nomor Per-2/Mbu/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola Dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan fenomena dan adanya research gap dari penelitian-penelitian terdahulu dan juga ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sehingga penulis termotivasi untuk mengkaji ulang pengaruh profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Pemilihan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi beralasan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan berarti perusahaan memiliki sumber daya yang besar untuk memperoleh laba serta kepercayaan investor. Hal tersebut menjadi motivasi peneliti apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau dapat memperlemah pengaruh profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada populasi, sampel, periode pengamatan serta indikator yang digunakan. Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Subsektor BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Bagaimana dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Bagaimana komite audit pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
7. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
8. Seberapa besar pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
9. Seberapa besar pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

10. Seberapa besar ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
11. Seberapa besar ukuran perusahaan memoderasi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
12. Seberapa besar ukuran perusahaan memoderasi komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui komite audit pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

5. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
10. Untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
11. Untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan memoderasi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

12. Untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan memoderasi komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, secara teoritis dan secara praktis yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman teori dan penjelasan bagi akademisi dan peneliti mengenai pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi serta menjadi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar dapat kesesuaian antara teori dan praktek khususnya terkait nilai perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1 Bagi Penulis
 - a Untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sidang untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
 - b Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan akan melatih kemampuan teknis analisis yang telah diperoleh selama

mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi perusahaan sektor pertambangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

3 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

4 Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang kajian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada laman website www.idx.co.id, www.idnfinancials.com/id/, emiten.kontan.co.id, dan website masing-masing perusahaan serta closing price saham pada laman finance.yahoo.com. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari tanggal Maret 2024 disahkannya proposal penelitian.